

PENGARUH BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA. Tbk

Ade Solihudin¹, Ahyo Ruhyanto², Firman Aryansyah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh Jl. R.E Martadinata No. 150, Ciamis, Indonesia
Email: adesolihudin@gmail.com

ABSTRACT

Profit is generated from the difference between incoming resources in the form of income and profits with outgoing resources in the form of expenses and losses over a certain period of time. Revenue is the result of the company's operational activities while expenses are costs incurred by the company to finance operational activities with the aim of obtaining the expected income of the company. The research method used is descriptive with a quantitative approach. Statistical data analysis used is simple correlation coefficient analysis, coefficient of determination and hypothesis testing t test. Based on the results of the calculation of the coefficient of determination, it is found that the effect of operating expenses on the company's net income is 0.00064% while the remaining 99.99% is influenced by other factors outside of net income which are not examined by the authors in this study. Based on the results of the calculation of the t-test hypothesis test, the results of the t_{count} test are -0.0044 at $dk = (n-2) = (5-2) = 3$ and $\alpha = 0.05$, the t_{table} is 5.84091 . Thus, if $t_{count} < t_{table}$, then H_a is rejected and H_o is accepted, then the hypothesis is rejected, meaning that operating expenses have a negative effect on net income.

Keywords: Operating Costs, Net Profit.

ABSTRAK

Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk berupa pendapatan dan keuntungan dengan sumber daya keluar berupa beban dan kerugian selama periode waktu tertentu. Pendapatan adalah hasil dari kegiatan operasional perusahaan sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data statistik yang digunakan adalah analisis koefisien korelasi sederhana, koefisien determinasi dan uji hipotesis uji t. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa pengaruh beban operasional terhadap laba bersih perusahaan sebesar 0,00064 % sedangkan sisanya sebesar 99,99% dipengaruhi oleh faktor lain di luar laba bersih yang tidak diteliti penulis dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis uji t diperoleh hasil uji t_{hitung} sebesar $-0,0044$ pada $dk = (n-2) = (5-2) = 3$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} sebesar $5,84091$ dengan demikian maka jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, maka Hipotesis ditolak artinya beban operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

Kata Kunci: Biaya Operasional, Laba Bersih.

PENDAHULUAN

Manajemen perusahaan harus mampu mengendalikan kegiatan usahanya, salah satunya adalah melakukan efisiensi beban operasional yang dikeluarkan perusahaan selama usaha berlangsung. Ada dua faktor penentu laba yaitu pendapatan dan beban, apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka akan diperoleh laba, sehingga jika pendapatan setiap tahunnya semakin meningkat sementara beban operasionalnya turun maka secara otomatis akan diiringi oleh kenaikan laba. Menurut Soemarso (2010): "Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala)".

Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kusuma (2012) "pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan".

Sebagai data awal, penulis menyajikan laporan Laba – Rugi perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk sebagai berikut:

**Tabel 1. Beban Operasional Laba Bersih Periode Tahun 2016-2020
(dalam miliar rupiah)**

Tahun	Beban Operasional	Laba Bersih	Naik/Turun %	
			Beban Operasional	Laba Bersih
2016	80.698	29.172	17.37 %	19,98 %
2017	88.182	32.701	18.98 %	22,40 %
2018	97.266	26.979	20.93 %	18,48 %
2019	99.577	27.592	21.43 %	18,90 %
2020	98.889	29.563	21.28 %	20,25 %

Sumber: PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (2021)

Berdasarkan tabel 1 PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk setiap tahunnya mengalami fluktuasi beban operasional dari tahun 2016 sebesar Rp 80.698 Milyar. Kemudian pada tahun 2017 beban operasional mengalami peningkatan sebesar 1,61 % yaitu sebesar Rp7,484 milyar menjadi Rp88.182 milyar, dari tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan sebesar 1,95 % yaitu sebesar Rp9,084 milyar menjadi Rp97,266, dari tahun 2018 ke 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,5% sebesar Rp Rp2,311 milyar yaitu sebesarRp99.577 dan dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 0,15% yaitu sebesar Rp688 milyar menjadi Rp98.889 milyar.

Jika dilihat dari sisi laba bersih PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk setiap tahunnya mengalami fluktuasi laba bersih dari tahun 2016 sebesar Rp 29.172 Milyar. Kemudian pada tahun 2017 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 2,42 % yaitu sebesar Rp3.529 milyar menjadi Rp32.701 milyar, dari tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 3,92 % yaitu sebesar Rp5.772 milyar menjadi Rp26.979, dari tahun 2018 ke 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,42% sebesar Rp613 milyar yaitu sebesar Rp27.592 dan dari tahun 2019 ke 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 1,35% yaitu sebesar Rp1.971 milyar menjadi Rp29.563 milyar.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Jumingan (2006) beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba adalah:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.

4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam penerimaan discount.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Menurut Hery (2009) Penggunaan istilah biaya dan beban karena data empiris menunjukkan penggunaan istilah pada laporan laba rugi perusahaan konsep sebenarnya adalah beban. Pemahaman atas konsep biaya sangatlah penting karena merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya laba suatu perusahaan disamping komponen lainnya yaitu pendapatan. Dalam suatu pengambilan keputusan bisnis beban operasional merupakan salah satu faktor penting karena semua kegiatan perusahaan tidak terlepas dari biaya.

Biaya operasi (Operating Expense) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan serta perbaikan dan pemeliharaan. Beban operasional perusahaan adalah sesuatu yang harus diperhitungkan selain pendapatan dalam memperoleh laba, karena pada hakikatnya besarnya suatu pendapatan dan banyaknya beban yang dikeluarkan perusahaan menentukan laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sofyan Syafri Haraphap (2015) menyatakan bahwa "Biaya adalah semua yang dibebankan kepada produk barang dan jasa yang akan dijual untuk mendapatkan pendapatan".

Beberapa hal dapat mempengaruhi biaya ini adalah seperti strategi penetapan harga, harga bahan baku atau biaya tenaga kerja, tetapi karena item-item ini secara langsung berkaitan dengan keputusan yang diambil manajer sehari-hari, tindakan finansial berdasarkan biaya operasional juga merupakan ukuran fleksibilitas manajerial dan kompetensi, khususnya selama menghadapi masa ekonomi yang sulit.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Meri Indrayani Gurning dan Randi Pazrin yaitu pengaruh beban operasional perusahaan terhadap laba bersih yang dilakukan pada tahun 2020 dan 2021. Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini 1). Mendeskripsikan beban operasional pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk periode tahun 2016 – 2020 2). Mendeskripsikan laba bersih pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk periode tahun 2016 – 2020 3). Mengetahui seberapa besar pengaruh beban operasional terhadap laba bersih pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk periode tahun 2016 – 2020.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan data kuantitatif yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil simpulan tentang adanya pengaruh dari beban operasional terhadap laba bersih pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk periode tahun 2016 – 2020.

Sumber data sekunder diperoleh penulis menggunakan beberapa teknik yaitu: (1) Observasi (2) Dokumentasi (3) Studi kepustakaan.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Analisis Data. Uji analisis data ini dilakukan untuk:

1. Mengetahui Jumlah Beban Operasional di Perusahaan dengan melakukan observasi secara langsung pada laporan keuangan serta mengidentifikasi laporan keuangan khususnya laporan laba rugi dan arus kas PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk periode tahun 2016 – 2020
2. Mengetahui Jumlah Laba Bersih di Perusahaan dengan melakukan observasi secara langsung pada laporan keuangan serta mengidentifikasi laporan keuangan khususnya laporan laba rugi dan arus kas PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk periode tahun 2016 – 2020

3. Mengetahui Seberapa besar Pengaruh Beban Operasional Terhadap laba Laba Bersih di Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk periode tahun 2016 – 2020, langkah - langkah yang dilakukan:
 - a. Menghitung analisis Korelasi variabel X dan Y dengan menggunakan Koefisien Korelasi Pearson
 - b. Menentukan nilai Koefisien determinasi
 - c. Menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *t*
 - d. Mencari nilai *t* tabel
 - e. Membandingkan nilai *t* hitung dengan *t* tabel dengan kriteria dalam pengujian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Koefisien Korelasi Pearson. Analisis Koefien Korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui derajat atau Kekuatan hubungan antara variabel X (Beban Operasional) dengan variabel Y (Laba Bersih).

Berdasarkan hasil penelitian deskripsi untuk mengukur pengaruh variabel beban operasional (X) terhadap laba bersih (Y) diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Perhitungan Analisis Korelasi Variabel X dan Y

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	XY
2016	80.698	29.172	161.396	58.344	2.354.122.056
2017	88.182	32.701	176.364	65.402	2.883.639.582
2018	97.266	26.979	194.532	53.958	2.624.139.414
2019	99.577	27.592	199.154	55.184	2.747.528.584
2020	98.889	29.563	197.778	59.126	2.923.455.507
Σ	464.612	146.007	929.224	292.014	13.532.885.143

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan data tersebut, melalui perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5(13.532.885.143) - (464.612)(164.007)}{\sqrt{[5(929.224) - (464.612)^2][5(292.014) - (146.007)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{67.664.425.715 - 67.836.604.284}{\sqrt{[4.646.120 - 215.864.310.544][1.460.070 - 21.318.044.049]}}$$

$$r_{xy} = \frac{-172.178.571}{\sqrt{[-215.859.664.424][-21.316.583.979]}}$$

$$r_{xy} = \frac{-172.178.571}{\sqrt{4.601.389.284,83}}$$

$$r_{xy} = \frac{-172,18}{67.833,54}$$

$$r_{xy} = -0,00253$$

Berdasarkan perhitungan korelasi *product moment*, diperoleh nilai sebesar -0,00253 Berdasarkan perhitungan analisis koefisien kolerasi (r_{xy}) diketahui nilai (r_{xy}) negatif sebesar -0,00253 artinya stiap peningkatan beban operasional tidak diikuti dengan perkembangan laba bersih.

Selanjutnya menghitung Koefisien determinasi (Kd) untuk menghitung besarnya pengaruh beban operasional terhadap laba bersih dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (-0,00253)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,0000064009 \times 100\%$$

$$KD = 0,00064$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,00064%. Artinya pengaruh beban operasional terhadap laba bersih perusahaan sebesar 0,00064 %, sedangkan sisanya sebesar 99,99% dipengaruhi oleh faktor lain di luar laba bersih yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan rumus uji t, sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{-0,00253\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(-0,00253)^2}}$$

$$t = \frac{-0,00253\sqrt{3}}{\sqrt{1-0,0000064009}}$$

$$t = \frac{-0,0044}{0,9999}$$

$$t = -0,0044$$

Dengan uji t_{hitung} sebesar -0,0044 pada dk = (n-2) = (5-2) = 3 dan $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} sebesar 5,84091 dengan demikian maka jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, maka Hipotesis ditolak artinya beban operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

Pembahasan

1. Laporan perhitungan Beban Operasional dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

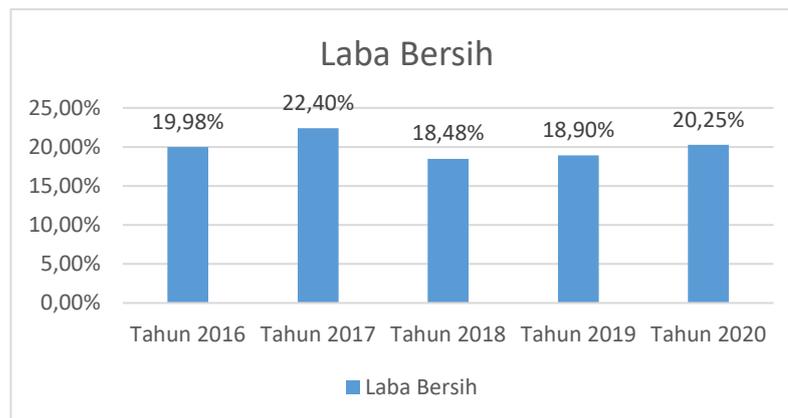


Gambar 1. Grafik Beban Operasional PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk Periode Tahun 2016 – 2020

Berdasarkan gambar 1, Beban Operasional tertinggi diperoleh oleh PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk pada tahun 2019 sebesar 21,43%, sebaliknya Beban Operasional terendah diperoleh pada tahun 2016 sebesar 17,37%. Penjelasan Beban Operasional pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut: 1). Pada tahun 2016, Beban Operasional yang diperoleh sebesar 17.37%; 2). Pada tahun 2017, Beban Operasional yang diperoleh sebesar

18,98%, mengalami peningkatan sebesar 1,61% dari tahun 2016; 3). Pada tahun 2018, Beban Operasional yang diperoleh sebesar 20,93%, mengalami peningkatan sebesar 1,95% dari tahun 2017; 4). Pada tahun 2019, Beban Operasional yang diperoleh adalah sebesar 21,43%, mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 5,00% dari tahun 2019 dan Beban Operasional tahun 2019 merupakan Beban Operasional tertinggi yang diperoleh selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020; 5). Pada tahun 2020, Beban Operasional yang diperoleh adalah sebesar 21,28%, mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 1,50% dan penurunan ini merupakan penurunan Beban Operasional terbesar selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

2. Laporan laba bersih pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Laba Bersih pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk Periode Tahun 2016 – 2020

Berdasarkan gambar 2, tingkat Laba Bersih pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk tertinggi dicapai pada tahun 2017 dengan Laba Bersih sebesar 22,40%, sebaliknya tingkat Laba Bersih terendah dicapai pada tahun 2018 dengan Laba Bersih sebesar 18,48%. Penjelasan Laba Bersih pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut: 1). Pada tahun 2016, tingkat Laba Bersih sebesar 19,98%; 2). Pada tahun 2017, tingkat Laba Bersih sebesar 22,40% mengalami kenaikan sebesar 2,42% dari tahun 2016, tingkat Laba Bersih tertinggi selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 diperoleh pada tahun 2017; 3). Pada tahun 2018, tingkat Laba Bersih sebesar 18,48% mengalami penurunan sebesar 3,92% dari tahun 2017, tingkat Laba Bersih terendah selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 diperoleh pada tahun 2018; Pada tahun 2019, tingkat Laba Bersih sebesar 18,90%, mengalami kenaikan sebesar 4,20% dari tahun 2018; 5). Pada tahun 2020, tingkat Laba Bersih sebesar 20,25%, mengalami kenaikan sebesar 1,35% dari tahun 2019.

3. Pengaruh Beban Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian yang dilakukan dengan rumus perhitungan Uji t hasilnya menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,0044 pada $dk = (n-2) = (5-2) = 3$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} sebesar 5,84091 dengan demikian maka jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya beban operasional berpengaruh negative terhadap laba bersih, sehingga jika beban operasional naik, laba bersih akan mengalami penurunan. hal tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan beban operasional tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih, beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu jumlah beban operasional seperti beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi, beban pemasaran, dan lainnya sehingga jumlah pendapatan pun mengalami perubahan mulai dari penerimaan kas dari pelanggan, piutang usaha, kegiatan investasi dan lainnya yang terjadi pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh beban operasional terhadap laba bersih pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk, penulis menarik simpulan sebagai berikut:

1. Beban Operasional pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk periode tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi cenderung naik setiap tahun.
2. Laba Bersih pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk periode tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi cenderung turun setiap tahun.
3. Beban Operasional berpengaruh negatif yakni 0,00064 % terhadap Laba Bersih pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat beberapa saran yang diajukan yaitu:

1. Untuk meningkatkan perolehan laba bersih perusahaan hendaknya selalu berupaya untuk meningkatkan volume penjualan disertai dengan pengendalian biaya.
2. Untuk memperoleh laba besar hendaknya perusahaan dapat menekan biaya – biaya pada setiap penjualan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang laba bersih untuk dikomparasikan dengan variabel lain

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama penyusunan jurnal penulis menghadapi berbagai kendala, namun hal tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan, arahan, bimbingan, petunjuk maupun dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak H. Ahyo Ruhyanto, Drs., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Bapak Firman Aryansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan pula kepada: 1). Rektor Universitas Galuh Ciamis beserta jajarannya. 2). Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan beserta jajarannya. 3). Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi. 4). Para Dosen dan Staf Administrasi di Lingkungan Program Studi Pendidikan Akuntansi. 5). Kedua orang tua beserta seluruh keluarga yang sudah memberikan dukungan moril maupun materil. 6). Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2009). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Offset.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soemarso. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Cetakan keenam. Jakarta: Rineka Cipta
- Adyana Mahaputra, I Nyoman Kusuma. (2012). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.7 No.2.
- Gurning, I. M. (2020) *Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*. Skripsi. Universitas Medan Area.
- Pazrin, R. (2021). *Pengaruh Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Naratas Poultry Shop Ciamis*. Skripsi. FKIP. Universitas Galuh Ciamis.